**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Literatur Review**

Penulis akan mereviw Skripsi dari Nini Salwa Istiqamah dengan judul *Kerjasama Australia-Indonesia dalam Bidang Ekspor Impor Daging Sapi.* Skripsi ini berisi mengenai Bagaimana kedua negara yaitu Indonesia-Australia memulai hubungan kerjasama bilateral melalui bidang ekspor impor daging sebelumnya Indonesia merupakan negara tetangga yang penting bagi Australia. hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan salah satu negara yang berperan penting dalam ASEAN sehingga dengan posisinya yang dekat dengan Australia secara geografis dapat menjembatani perdagangan Australia dengan negara-negara ASEAN. Pentingnya Indonesia bagi Australia ini diperkuat dengan pernyataan Perdana Menteri Australia Tonny Abbott pada acara penandatanganan plakat *Australia-* *Indonesia Centre di Australia Parliament House*, Canberra pada hari Rabu tanggal 13 November 2013 yang mengatakan bahwa “Kerjasama dengan Indonesia adalah hal yang sangat penting bagi kami. Hubungan kenegaraan Australia dengan Indonesia diawali menjelang kemerdekaan Indonesia 1945. Dukungan Pemerintah Australia terhadap kemerdekaan Indonesia yang telah dijajah selama 350 tahun oleh Belanda paling dirasakan antara 1942-1950.

Dalam hal hubungan perdagangannya kedua negara Indonesia dan Australia merupakan dua negara saling bertetangga yang mempunyai perbedaan yang mencolok terkait kebudayaan, tingkat kemajuan pembangunan, serta orientasi politik yang mengakibatkan perbedaan prioritas kepentingan.

Hubungan antara kedua negara dalam berbagai bidang telah terjalin cukup erat, seperti dalam bidang pendidikan, budaya, dan perdagangan. Hal tersebut merupakan aset penting dalam hubungan kedua negara yang perlu terus dipupuk dan dikembangkan.Hubungan perdagangan antara Australia dan Indonesia pun telah lama terjalin.

Persetujuan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area* (AANZFTA) merupakan dasar bagi hubungan Indonesia-Australia, terutama dalam peningkatan perdagangan, ekonomi dan investasi.

Indonesia dan Australia memasuki tahap penting dalam peningkatan ekonomi kedua negara dengan dimulainya perundingan putaran pertama dalam kerangka Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (*Comprehensive Economic* *Partnership Agreement/CEPA)* yang dilaksanakan pada tanggl 26 – 27 September 2012 di Jakarta. Kedua kepala negara sepakat untuk membentuk IA-CEPA yang idealnya merupakan *top up* dari ASEAN – Australia – New Zealand *Free Trade* *Agreement*¸ suatu kerjasama perdagangan bebas regional yang telah lebih dulu dibentuk. Di samping itu, Indonesia dan Australia telah sepakat untuk menargetkan total perdagangan sebesar USD 15 miliar pada 2015. Dalam kerangka IA-CEPA, kerjasama yang dapat dilakukan antara lain penurunan tarif bea masuk bagi beberapa produk Indonesia hingga 0% oleh Australia, diiringi oleh peningkatan standard Indonesia untuk produk-produk tersebut sehingga dapat memenuhi persyaratan standar Australia dan mendapat akses pasar terutama di bidang ekspor impor daging sapi .

Dapat dilihat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakuakan, dimulai dari judul dan tema di atas pada judul skripsi diatas lebih meneliti mengenai kerjasama Ekspor Impor daging Sapi *Indonesia-Australia melalui System Country Based* yang diterapkan Indonesia dalam hal Impor sesuai dengan dengan UU. No 18 2009 menjadi landasan Indonesia untuk memilih negara asal impor sapi ataupun daging sapi dan letak geografis yang strategis. Program Swasebada yang diterapkan oleh kementerian Pertanian Republik Indonesia meskipun program tersebut tidak begitu signifikan dan terlalu maksimal sedangkan penulislebih menitikberatkan kepada Kerjasama Kerangka baru IA-CEPA melalui peningkatan *Food Security* dalam *Read Meat dan Cattle Partnership* sebagai perjanjian yang lebih diperbaharui.[[1]](#footnote-1)

Literasi kedua yaitu skripsi dari Dinda Budi Dwi Lestari dengan judul “Analisis Kerjasama Ekspor Impor Daging Sapi Indonesia ke Australia” dalam skrpsi ini berisi tentang bagaimana selama kurun dari 12 tahun terakhir produk daging sapi di Indonesia cenderung mengalami kenaiakan 37 persen yakni dari 339.941 Ton menjadi 465.823 Ton.sedangkan kenaikan produksi pertahun sekitar 3,6 persen dengan kenaikan tertinggi ditahun 2004 yaitu sebesar 21,6 persen dengan jumlah total produksi sebesar 447,573 persen Ton, untuk tahun 2011 produksi daging sapi mencapai 490.000 Ton dan turun pada tahun 2012 sebesar 420.000 ton lalu kembali naik pada tahun 2013 sebesar 430.000 ton mengalamani kenaikan 2 persen dan pada tahun berikutnya sebesar 23 persen dalam pertumbuhan daging sapi maka ditahun 2014 maka menurut menteri pertanian Suswono dan tahun ke depannya di targetkan mencapai 530.000 ton. Permasalahannya pertumbuhan kenaikan daging sapi tersebut tidak dukung dengan kemampuan pasokan dari dalam negeri maka hal ini menyebabkan Indonesia membutuhakan kerajasama ekspor impor daging sapi dari Australia yang selalu meningkat untuk memenuhi kekurangan pasokan daging nasional dengan mengimpor sapi dari negara tetangga tersebut.Indonesia sebenarnya sudah melakukan kerjasama Daging sapi dengan Australia sejak tahun 1990 dan sejak tahun 1995 Indonesia menjadi negara tujuan pengekspor daging sapi tertinggi bagi Asutralia.menurut Data Badan Karantina Pertanian (Baratan). Kementrian Pertanian pada 3 tahun terakhir Indonesia menunjukan kenaikan impor pada tahun 2012 sebesar 283.000 ekor, tahun 2013 sebesar menjadi 409,137 ekor dan puncaknya pada tahun 2014 sebesar 667,550 ekor dari data tersebut Indonesia dapat diartikan mengalami ketergantungan impor daging sapi dari Australia.

Dengan adanya peningkatan tersebut Indonesia berusaha untuk melakuakan renacana strategis melalui kebijakan pembangunan peternakan nasional menuju swasbada daging. Kebijakan tersebut yaitu dengan menggunakan “kuota” tujuannya untuk meningkatkan produksi dalam negeri produksi tersebut juga di iringi dengan kebijakan yang lain yaitu secar teknis maupun ekonomi yang mencakup langkah operasional produksi serta penjajakan kenaikan bea masuk serta penerapan *Sanitary pshyo sanitary* (SPS) namun upaya pemerintah yang dilakukan selalu mengalami kegagalan dalam upaya mewujudkan swasebeda daging tersebut. Sudah 3 kali tahun yaitu 2000-2005, kemudian 2007- 2010 sampai yang terakhir tahun 2010-2014. Akibatnya Indonesia sebagai negara pengimpor tidak bisa lepas. Maka alasan ekonomilah Indonesia memilih Australia untuk mengimpor daging sapi tersebut pusat keberadaan sapi si Australia salah satunya kota Darwin dari NTT. Maka sapi-sapi tersebut dikapalkan melalui Pulau Jawa dan Lampung yang hanya butuh beberapa hari saja.[[2]](#footnote-2)

Literasi Ketiga Jurnal Yeti Andriani & Andre dengan judul *Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Kopmerhensif Indonesia-Australia* (IA-CEPA) *Terhadap perdagangan Luar Negeri Indonesia*. Jurnal ini berisi tentang bagiamana Implikasi kemitraan bilateral kedua negara mempengaruhi perdangangan bebas kehadiran IA-CEPA ini untuk memperkuat dan memperluas ruang perdagangan, investasi, dan kerjasama ekonomi antara Australia dan Indonesia Perjanjian IA-CEPA ini merupakan suatu kesempatan untuk menciptakan langkah perubahan dalam hubungan Indonesia dan Australia karena kedua negara akan memasuki suatu tahapan kerjasama dan hubungan baik yang belum ada sebelumnya.

Bentuk kerjasama yang dilakukan ialah penurunan bea cukai produk Indonesia hingga 0% diiringi peningkatan standar produk Indonesia untuk memenuhi standar produk Australia Berikut perdagangan Indonesia ke Australia dan investasi Australia ke Indonesia.

Tabel 1

Perdangangan Indonesia-Australia

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Model | Tahun | Total  | Jenis |
| 1 | Perdagangan | 2013 | 4,8 miliar US$  | Emas, baja,Kayu |
| 2 | Investasi | 2012 | 743,6 juta US$ | Modal |

Menurut penelitian ISP (Indeks Spesialisasi Produk), Indonesia masih cenderung importir. Disisi lain dibidang manufaktur, Indonesia lebih cenderung eksportir. Hal ini menandakan Indonesia masih dalam tahap pertumbuhan. Dalam kesepakatan ini, Indonesia maupun Australia menargetkan total perdagangan sebesar USD 15 miliar pada tahun 2015. Perjanjian Ekonomi komprehensif Indonesia Australia ini memiliki tujuan tiga rangkaian kegiatan yaitu: Perdagangan; Penanaman modal atau investasi; Kerjasama yang memiliki kemampuan pembangunan (*capacity* *building),* sektor yang telah disetujui pada praperundingan yang lalu, yaitu sector agraria, pertambangan, jasa, serta perekonomian hijau. Jika dilihat dari liberalisasi perdagangan memungkikan berdampak pada GNP Australia meningkat 0,02% lebih.

1. Bagi Indonesia keuntungan dari perjanjian perdagangan ini merupakan refleksi dari hubungan perdagangan dan besarnya hambatan perdagangan itu, hambatan perdagangan Indonesia untuk Australia, sedangkan Australia merupakan rekan perdagangan yang penting bagi Indonesia sekarang ini dan juga sebaliknya, Indonesia merupakan rekan kerja yang penting bagi Australia.
2. Sejak tahun 2010-2030 nanti, Australia memperkirakan dapat memperoleh keuntungan sebesar $3,2 miliar dihitung dengan GNP tahun 2008, dibanding dengan Indonesia $33,1 miliar.
3. Perjanjian perdagangan Indonesia dan Australia ini sudah dijalankan sejak diadakan perjanjian perdagangan dan investasi *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement* (AANZTA).
4. Pada tahun 2011, perdagangan dua arah untuk barang dan jasa mencapai $14,8M dan $14,9 M menjadi defisit $11,9 M pada tahun 2011 . Australia mencatat defisit perdagangan sebesar A$1,5 M dengan Indonesia dalam tahun 2011. Indonesia adalah mitra dagang Australia keempat terbesar di ASEAN dan mitra dagang ke-12 terbesar secara keseluruhan dan pasar ekspor ke-11 terbesar. Sebaliknya, Australia adalah mitra dagang ke 9 terbesar bagi Indonesia dan pasar ekspor ke 9 terbesar. Ekspor Australia pada Indonesia yaitu :
5. *wheat* ($1,2 M pada 2013)
6. *sugar, molasses and honey* ($ 363 M)
7. *live animals* (terma suk *seafood*, $302 M)
8. *aluminium* ($284 M)
9. *crude petroleum* ($207 M)
10. *cotton* ($195 M)

Dua servis perdagangan Australia untuk Indonesia meningkat $3,7 M pada tahun 2013, untuk servis ekspor ke Indonesia 44.8% dan servis distribusi atau *travel* sebesar 74.9%.[[3]](#footnote-3)

Dapat dilihat Perbedaan penulis melalui judul Journal diatas lebih menliti mengenai *Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Kopmerhensif Indonesia-Australia* (IA-CEPA) *Terhadap perdagangan Luar Negeri Indonesia*.Sedangkan penulis lebih menitikberatkan terhadap bagaimana cepa membuat Program baru dibawah perjanjian Indonesia-Australia Comperhensive Economic Partnership Agreements (CEPA) terhadap Read meat dan Cattle Partnership.

* 1. **Kerangka Teoritis**

Untuk mempermudahkan proses penelitian penulis memerlukan adanya landasan berpijak untuk memperkuat analisa dan sebelumnya mengemukakan beberapa kajian atau tinjauan pustaka berupa teori-teori maupun konsep-konsep pemikiran yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian tersebut. Pada peneltian ini kerjasama Indonesia Australia melalui kerangka *Comperhensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) merupakan variabel bebas sedangkan segala hal yang terkait mengenai ketahanan pangan dalam sektor dan cattle partnership sebagai variabel terikat.kemudian implementasinya melalui CEPA melalui program IA-CCB, processing, dan logistic dalam peningkatan ketahanan pangan industri ternak sapi.dijadikan sebagai korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. **Hubungan Internasional**

 Terjalinnya hubungan suatu negara dengan negara lainnya tidak akan terlepas dari konteks hubungan internasional. Dinamika hubungan internasional menghasilkan pergeseran paradigma dimana sebelumnya dunia ini diwarnai konflik dan peperangan hingga masa sekarang yang didominasi oleh kerjasama. J.C. Johari berpendapat bahwa hubungan internasional merupakan hubungan atau interaksi antar aktor-aktor, baik negara maupun non-negara, yang bisa berbentuk hubungan politik, ekonomi, sosial, dan budaya, yang memiliki konsekuensi penting bagi aktor lain di luar yurisdiksi unit politiknya[[4]](#footnote-4), Sedangkan menurut K.J Holsti

 **“Hubungan Internasional akan berkaitan erat dengan segala bentuk interaksi diantara masyarakat negara-negara, baik yang dilakukan pemerintah maupun warga negaranya. Pengkajian hubungan internasional yang meliputi segala segi hubungan diantara berbagai negara di dunia meliputi kajian terhadap lembaga perdagangan internasional, komunikasi serta pengembangan nilai-nilai dan etika internasional.”[[5]](#footnote-5)**

1. **Ekonomi Politik Internasional**

Lain hal menurut Jeffry A Frieden dan David A.Lake dijelaskan dalam bukunya International Political Economy bahwa Ekonomi Politik Internasional merupakan studi tentang adanya hubungan saling mempengaruhi anatar ekonomi dan politik dalam arena Internasional.Dalam Penhertian paling umum, ekonomi bisa di definiskan sebagai sistem produksi, pendistribusian, dan penggunaan kekayaan, sedangkan poltik sebagai perangkat institusi aturan dimana mengatur interaksi sosial dan ekonomi. Studi tentang dasar politik dari tindakan ekonomi,cara-cara dimana kebijakan pemerintah mempengaruhi operasi pasar.ada yang berpendapat pula diamana kekuatan ekonomi membentuk kebijakan pemerintah. Kedua fokusnya dalam artian saling melengkapi, untuk politik dan pasar berada dalam interaksi saling mengguntungkan.[[6]](#footnote-6)

 Mochtar Mas’oed memberikan gambaran mengenai Ekonomi Politik Internasional sebagai berikut:

**“…tentang saling-kaitan dan interaksi antara fonemena politik dengan ekonomi, antar “negara” dan “pasar”, antar lingkungan domestis dengan internasional dan antara pemerintah dengan masyarakat… ekonomi didefinisikan sebagai sistem produksi, distribusi dan konsumsi kekayaan; sedang politik sebagai sehimpunan lembaga dan aturan yang mengatur berbagai interaksi sosial dan ekonomi”[[7]](#footnote-7)**

1. **Kerjasama Internasional**

Kerjasama internasional dijelaskan Koesnadi Kartasasmita yaitu: “Kerjasama internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat Internasional”.[[8]](#footnote-8)

Kerjasama internasional dengan hubungan internasional memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagaimana menurut pendapat Yuda Bhakti[[9]](#footnote-9)bahwa “Kerjasama internasional merupakan hasil atau wujud nyata dari hubungan internasional, karena tidak ada kerjasama internasional tanpa hubungan internasional, sebaliknya tidak ada hubungan internasional tanpa kerjasama internasional.” Bentuk kerjasama internasional dalam konteks hubungan internasional terbagi menjadi kerjasama bilateral dan kerjasama multilateral. Kerjasama bilateral adalah suatu kerjasama antara dua negara dalam bidang-bidang tertentu. Kerjasama tersebut berprinsip saling menguntungkan,saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain dalam langkah dalam pengambilan kebijakan di negaranya masing-masing. Kemudian yang dimaksud dengan kerjasama multilateral adalah kerjasama yang dilakukan oleh lebih dari dua negara atau beberapa negara.

Hubungan kerjasama internasional Indonesia-Australia merupakan bentuk nyata hubungan bilateral. Didi Krisna[[10]](#footnote-10)menyatakan bahwa “Hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara dua pihak atau dua negara”. Kemudian menurut Sukarwarsini Djelantik[[11]](#footnote-11) mendefinisikan hubungan bilateral yaitu “Hubungan bilateral sebagai hubungan interaksi antar dua negara yang dikembangkan dan dimajukan dengan menghormati hak-hak kedua negara untuk melakukan berbagai kerjasama pada aspek-aspek kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa mengabaikan atau mengucilkan keberadaan negara tersebut serta menunjukkan dan memberikan nilai tambahan yang menguntungkan dari hubungan bilateral itu.” Sejalan dengan definisi tersebut, maka hubungan bilateral memiliki beberapa kelebihan antara lain kerjasama tersebut cenderung mudah dilakukan karena negara yang terlibat hanya dua dan aturannya tidak terlalu ketat dan kompleks. Dampak dari kerjasama bilateral pada umumnya membuahkan hasil transaksi yang berulang-ulang melalui aktivitas perdagangan dan investasi.

 Didalam Cepa juga terdapat isu perdagangan internasional. Adapun definisi perdagangan internasional yaitu:

**“Perdagangan Internasional adalah kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa:**

1. **Antar perorangan (indivdu dengan individu)**
2. **Antar individu dengan pemerintah suatu negara**
3. **Pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.”[[12]](#footnote-12)**

Berdasarkan pernyataan di atas, CEPA termasuk perdagangan internasional yang dilakukan pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain yaitu antara Indonesia dengan Australia sehingga mempermudah alurnya kerjasama yang dilakukan kedua negara.

1. **Hibah**

Hibah adalah setiap penerimaan negara dalam bentuk devisa, devisa yang dirupiahkan, rupiah, barang, jasa dan/atau surat berharga yang diperoleh dari Pemberi Hibah yang tidak perlu dibayar kembali, yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri. Hibah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kerja sama internasional melalui forum-forum multilateral, memperkuat kerja sama pembangunan bilateral, dan mendorong keterlibatan swasta dan masyarakat untuk mendukung program-ogrampr maupun proyek-proyek pemerintah dalam pencapaian prioritas pembangunan nasional. Mekanisme penerimaan hibah dilaksanakan dengan sistem yang memberikan kemudahan dan flesibilitas bagi pemberi hibah sesuai dengan karakteriktik hibah, namun tetap memegang teguh prinsip-prinsip pemanfaatan hibah serta menjaga akuntabilitas dan tata kelola yang baik (*good* *governance*).

Arah Kebijakan

1. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman dan/atau Penerimaan Hibah serta Penerusan Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri;
2. Peraturan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor PER.005/M.PPN/06/2006 tentang Tata Cara Perencanaan dan Pengajuan Usulan serta Penilaian Kegiatan yang Dibiayai dari Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri.[[13]](#footnote-13)
3. **Kebijakan**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak ataupun pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran [[14]](#footnote-14).

1. **Kepentingan Nasional**

Menurut Miroslav Nincic dikutip dari Jemadu, terdapat tiga asumsi dasar dalam mendefinisikan kepentingan nasional. *Pertama*, kepentingan itu harus bersifat vital sehingga pencapaiannya menjadi prioritas utama pemerintah dan masyarakat. *Kedua*, kepentingan tersebut harus berkaitan dengan lingkungan internasional atau pencapaian kepentingan nasional dipengaruhi oleh lingkunga internasional. *Ketiga*, kepentingan nasional harus melampaui kepentingan yang bersifat partikularistik dari individu, kelompok atau lembaga pemerintahan sehingga menjadi kepedulian masyarakat secara keseluruhan.[[15]](#footnote-15)

**Hans J. Morgenthau**, seorang pakar dalam Ilmu Hubungan Internasonal menjelaskan bahwa :

**“Kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi, dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini para pemimpin negara menurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik.”[[16]](#footnote-16)**

Sedangkan menurut **Jack C.Plano** dan **Roy Olton dalam Kamus** Hubungan Internasional menerangkan kepentingan nasionalsebagai berikut:

**Tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri . Kepentingan Nasional nerupakan konsepsi yang sangat umumbagi negara, dan kesejahteraan ekonomi.[[17]](#footnote-17)**

Kerjasama yang dilakukan Indonesia-Australia salah satunya adalah ekspor Impor daging sapi, Permasalahannya pertumbuhan kenaikan daging sapi tersebut tidak dukung dengan kemampuan pasokan dari dalam negeri maka hal ini menyebabkan Indonesia membutuhakan kerajsama impor daging sapi dari Australia dikarenakan permintaan daging nasional selalu meningkat untuk memenuhi kekurangan pasokan daging nasional dengan mengimpor sapi dari negara tetangga tersebut.

Indonesia sebenarnya sudah melakukan kerjasama Daging sapi dengan Australia sejak tahun 1990 dan sejak tahun 1995 Indonesia menjadi negara tujuan pengekspor daging sapi tertinggi bagi Australia.menurut Data Badan Karantina Pertanian (Baratan). Kementrian Pertanian pada 3 tahun terakhir Indonesia menunjukan kenaikan impor pada tahun 2012 sebesar 283.000 ekor, tahun 2013 sebesar menjadi 409,137 ekor dan puncaknya pada tahun 2014 sebesar 667,550 ekor dari data tersebut Indonesia dapat diartikan mengalami ketergantungan impor daging sapi dari Australia.

Dengan adanya peningkatan tersebut Indonesia berusaha untuk melakukan rencana strategis yang nantinya memepengaruhi perekonomian dalam negeri.

Maka melihat hal tersebut pemerintah berupaya melakukan kerjasama kemitraan melalui program Indonesia Australia Commercial Cattle Breeding .

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan Kerangka Teori dan Asumsi diatas, maka penulis menarik hipotesis, sebagai berikut: ”Dengan adanya  *program Indonesia Australia Commercial Cattle Breeding ,*maka Indonesia mengalami sejumlah penyesuaian berupa meningkatkan dalam proses produksi sapi agar dapat memenuhi tuntutan standar pemenuhan ketersediaan daging sapi nasional**”.**

* 1. **Opersionalisasi Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel dalam Hipotesis (Teoritik) |   Indikator Empirik |  Verifikasi (Analisis) |
| Variabel Bebas : Kerjasama Bilateral Indonesia-Australia Comperhensive Economic Partnership Agreements (IA-CEPA). | 1. Kerjasama Indonesia Australia melalui kerangka CEPA.
2. Pertumbuhan Red Meat dan Cattle Partnersip
 | 1. 1. Adanya Indonesia yang masuk sebagai anggota Regional ASEAN melalui WTO membentuk kerjasama Asean Australia New Zealand Free Trade Area (AANZFTA) memulai insiatif kerangka baru bilateral IA- CEPA. Melalui Website (https://dfat.gov.au/trade/agreements/iacepa/Documents/aibc-presentation-20110307.pdf) 2. Berdasarkan kerjasama IA-CEPA mencakup beberapa tujuan yaitu IA-CEPA akan menghasilkan kerangka kerja untuk era baru keterkaitan ekonomi yang lebih dekat antara negara kita dan membuka pasar-pasar dan peluang-peluang baru untuk bisnis Australia, produser primer dan penyedia jasa selain itu Cepa bertujuan meningkatakan Capacity Building dan Cattle Partnersip food security. melalui website

(<http://www.agriculture.gov.au/SiteCollectionDocuments/market-access-trade/indonesia-australia-partnership/indonesia-australia-red-meat-cattle-partnership-newsletter-1-Bahasa.pdf>)b.) melalui Dinda Budi Dwi Lestari “*Analisis Kerjasama Ekspor Impor Daging Sapi Indonesia ke Australia.”,*Skripsi program sarjana Ilmu Hubungan Internasional,diterbitkan oleh program sarjana Universitas Brawijaya, tahun 2011  |
| Variabel Terikat: a. Industri peternakan sapi Indonesia melalui program Indonesia –Australia Commercial Cattle Breeding (IA-CCB). | 1. Perkembangan kondisi Industri Peternakan sapi di Indonesia.
2. Startegi pemerintah dalam mengembangkan industri ternak sapi di indoensia
3. Upaya Pemerintah melalui Penerapan Program Indonesia-Australia Commercial Cattle Breeding (IA-CCB) dalam Read Meat dan Cattle Partnership.
 | 1. 1. Melalui program Indonesia-Australia Commercial Cattle Breeding (IA-CCB, processing dan logistic. industri ternak sapi di Indonesia mengalami peningkatan dalam ketahanan pangan di sektor daging sapi dan daging merah.melalui website (<http://iaccbp.org/ID/the-indonesia-australia-partnership-on-food-security-in-the-red-meat-and-cattle-sector-the-partnership/>
2. Dengan adanya Investasi yang diberikan Pt Grenfields sebesar US$ 43 Juta di Blitar maka mendorong Industri susu sapi Indonesia kearah lebih baik seperti pemenuhan kebutuhan Konsumsi susu segar sehingga meningkatan produksi susu sapi bagi masyarakat sekaligus mengurangi disparitas dari produksi dalam negeri yang saat ini ada di angka 23% dan impor 77% serta Indonesia terlepas dari kebergantungan susu sapi impor dan juga mengurangi tingkat kemiskinan di daerah Pedesaan. (<https://www.merdeka.com/uang/greenfields-gelontorkan-investasi-43-juta-dolar-untuk-peternakan-sapi-di-blitar.html>)

<https://www.bppt.go.id/teknologi-agroindustri-dan-bioteknologi/2849-dukung-pemenuhan-daging-nasional-inovasi-bppt-ini-mampu-tingkatkan-populasi-sapi>) |

* 1. **Skema dan Kerangka Pemikiran**

CEPA

AUSTRALIA

INDONESIA

BILATERAL

Program IA-CCB

Kebijakan HIBAH

Pepres no.10 Tahun 2011 /PMK.05/

Investor Asing (HIBAH AUS)

 **model-model proyek pembiakan**

Integrated Oil Plam and Cattle Production

Semi – Intensive Grazing

Cut and Carry

Pilot Project

1. Nini Salwa Istiqamah “*Kerjasama Australia-Indonesia dalam Bidang Ekspor Impor Daging Sapi”,*Skripsi program sarjana Ilmu Hubungan Internasional, diterbitkan oleh program sarjana Universitas Hassanuddin, tahun 2014 [↑](#footnote-ref-1)
2. Dinda Budi Dwi Lestari “*Analisis Kerjasama Ekspor Impor Daging Sapi Indonesia ke Australia.”,*Skripsi program sarjana Ilmu Hubungan Internasional,diterbitkan oleh program sarjana Universitas Brawijaya, tahun 2011 [↑](#footnote-ref-2)
3. Yeti Andriani & Andre dengan ”*Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Kopmerhensif Indonesia-Australia* (IA-CEPA) *Terhadap perdagangan Luar Negeri Indonesia*”.Jurnal Ilmu Hubungan Internasional diterbitkan oleh program sarjana Universitas Abdurrab 2017. [↑](#footnote-ref-3)
4. J.C Johari 1985 dalam Teuku May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal 71. [↑](#footnote-ref-4)
5. J.C Johari 1985 dalam Teuku May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hml 71. [↑](#footnote-ref-5)
6. Jefry A.Frieden and David A.Lake, International Political Economy : Prespective on Global Power and Wealth, Taylor & Francis e-Library, 2003, hlm 1. [↑](#footnote-ref-6)
7. Mochtar Mas’oed, *Ekonomi-Politik internasional dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hml 4. [↑](#footnote-ref-7)
8. Koesnadi Kartasasmita, *Organisasi dan Administrasi Internasional*, Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi llmu Administrasi, Bandung, 2001, hml. 23 [↑](#footnote-ref-8)
9. Yudha Bhakti Ardiwisastra.Imunitas Kedaulatan Negara di Forum Pengadilan Asing. Bandung. Alumni. 2009. Hal. 109 [↑](#footnote-ref-9)
10. Didi Krisna, *Kamus Politik Internasional*. Seri Revisi I. Jilid 2. Jakarta: Grasindo, 2003. Hal.21 [↑](#footnote-ref-10)
11. Sukawarsini Djelantik. *Prinsip Diplomasi Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011. Hal. 69 [↑](#footnote-ref-11)
12. Andri Feriyanto, *Perdagangan Internasional “Kupas Tuntas Prosedur Ekspor Impor"* (Yogyakarta: MEDIATERA, 2015), hal 10. [↑](#footnote-ref-12)
13. [↑](#footnote-ref-13)
14. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online dalam <http://kbbi.kata.web.id/kebijakan/>, diakses pada 20 November 2017. [↑](#footnote-ref-14)
15. Aleksius Jemadu. Politik Global Dalam Teori Dan Praktek. Yogyakarta. 2008, hal. 67. [↑](#footnote-ref-15)
16. Arinda M. Pangestu,” Definisi Teori-Teori dalam HI”, Academia.edu (*Online*), dalam <https://www.academia.edu/9555977/Definisi\_Teori-Teori\_dalam\_Hubungan\_Internasional>, diakses pada 4 Agusutus 2018. [↑](#footnote-ref-16)
17. Jack C.Plano dan Roy Olton, Kamus Hubungan Internasional (Jakarta: Rafika, 2002) hml. 18 [↑](#footnote-ref-17)